



## Proceeding

International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling

28 Juli 2022

E-ISSN: 2827-9581

Website: <http://conference.iainsalatiga.ac.id/index.php/iciegc>

**ICIEGC**

Hlm. 175-192

### **EVALUASI TINGKAT EFEKTIVITAS PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI JENJANG SMP/MTs-SMA/SMK/MA DI ERA PANDEMI VIRUS COVID-19**

**Sutirna<sup>1</sup>, Intisari<sup>2</sup>, Budoyo<sup>3</sup>, Prihadi, T.H<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup> SMA Negeri 5 Karawang

<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Kutawaluya Karawang

<sup>4</sup> SMA Negeri 1 Cikampek Karawang

---

#### **Informasi Artikel**

##### ***Penulis Korespondensi:***

Sutirna,

Email:

sutirna@staff.unsika.ac.id

---

#### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe the level of effectiveness of the guidance and counseling service program in the era of the covid 19 pandemic. The instrument used in this research is a questionnaire with effectiveness indicators from Cambel J.P. The technique for obtaining data uses an online survey method assisted by the MGBK (Guidance and Counseling Teacher Consultation) for SMP/MTs/SMA/MA/SMK. The survey results are analyzed using simple statistics by calculating the percentage of respondents' answers then converted into categories of effectiveness levels. The results of data processing can be concluded that the average level of effectiveness of guidance and counseling program services in the era of the COVID-19 pandemic varies. The very optimal level of effectiveness has only reached 0.004%, the optimal level of effectiveness is 0.15%, the optimal level is 0.425%, the non-optimal level is 0.420% and the very non-optimal level is 0.002%.

---

**Keyword:** Effectiveness level; guidance and counseling programs; guidance and counseling services; covid 19 pandemic era

---

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ingin menggambarkan tingkat efektifitas program layanan bimbingan dan konseling era pandemi covid 19 dengan harapan akan menjadi evaluasi bagi para penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di jenjang SMP/SMA/SMK. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dengan indicator efektifitas dari Cambel J.P. Teknik untuk memperoleh data menggunakan metode survey melalui online yang dibantu oleh MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) SMP/MTs/SMA/MA/SMK. Hasil survey diolah dengan menggunakan statistic sederhana melalui perhitungan persentase jawaban responden dan kemudian dikonversi ke dalam kategori tingkat efektifitas. Hasil dari pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata tingkat efektifitas layanan program bimbingan dan konseling di era pandemi covid 19 tingkat efektifitas sangat optimal baru mencapai 0,004%, tingkat efektifitas optimal 0,15%, tingkat cukup optimal 0,425%, tingkat tidak optimal 0,420% dan tingkat sangat tidak optimal 0,002%.

---

**Kata kunci:** Tingkat efektifitas; program bimbingan dan konseling; layanan bimbingan dan konseling; era pandemi covid 19

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan setiap manusia (peserta didik) terbagi menjadi tiga golongan, yaitu ada yang cepat, sedang (tengah-tengah), dan yang lambat, tetapi semuanya akan sampai pada waktunya untuk menuju apa yang dicita-citakan. Namun hal ini tidak dapat dilakukan dengan santai, tetapi harus berjuang dan berdo'a sesuai dengan kemampuan masing-masing (Sutirna, 2013b) Dalam Agama Islam hal ini ditegaskan di Al-Qur'an surat Al Mukmin ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: *"Dan Tuhanmu berfirman 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina."* (QS. Al-Mukmin: 60)

Memperhatikan informasi yang jelas dari maha pencipta Allah SWT tentang dikabulkannya permintaan pada saat berdo'a, tentu tidak serta merta bagaikan membalikan dua belah telapak tangan, tetapi perlu perjuangan atau berjuang seoptimal mungkin. Dalam terminologi Islam, kata jihad diartikan sebagai perjuangan sungguh-sungguh mengerahkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan, khususnya dalam mempertahankan kebenaran, kebaikan dan keluhuran (Said, 2010)

Selanjutnya untuk mencapai keberhasilan dapat dipastikan selalu ada rintangan atau hambatan, baik yang datangnya dari dalam dan luar diri seseorang. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sebagai pokok utama untuk menjadi benteng pendidikan sangat perlu kehadirannya, karena pendidikan yang paling pertama dan utama berada di lingkungan keluarga. Guru/Dosen/Tutor di lingkungan pendidikan (Formal dan Nonformal) sebagai bagian kedua setelah lingkungan keluarga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim Ayat 6)

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, maka dalam aktivitas hidup dan kehidupan manusia diperlukan ada bimbingan dan konseling sebagai sarana atau wadah untuk memberikan arahan/bantuan/pertolongan/pendampingan, sehingga seseorang akan dapat memahami dengan baik apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Permasalahannya sekarang di dunia Pendidikan formal, nonformal dan informal, implementasi layanan bimbingan dan konseling masih belum optimal dilaksanakan dengan berbagai alasan, tentu hal ini akan menjadi penghambat dalam pencapaian pendidikan, apalagi dengan cita-cita bangsa Indoensia menuju Undonesia Emas 2045 dimana bangsa Indonesia berkeinginan untuk bisa menjadi negara rujukan semua bidang di dunia. Sutirna dan Nugraha (2021) menemukan hasil survey tentang layanan bimbingan dan konseling di pendidikan kesetaraan untuk penyelenggara, ketua PKBM, dan Tutor Pendidikan Kesetaraan masih di bawah setengahnya penyelenggara, ketua dan tutor memiliki program layanan bimbingan dan konseling, artinya hal ini sangat bertolak belakang dengan kalimat pendidikan untuk semua (*education for all*) yang telah dicanangkan Unesco saat konferensi Pendidikan di Paris Dakar (Sutirna & Nugraha, 2021)

Apalagi dikaitkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat maju, dimana tidak ada pembatas ruang, jarak dan waktu, informasi dapat dilihat secara kilat oleh seluruh lapisan masyarakat dunia. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling bukan hanya sekedar ada saja di setiap jalur Pendidikan, namun harus dapat dilaksanakan dengan optimal sebagai sarana dalam membantu (*to help*) peserta didik agar tidak salah langkah untuk mengambil keputusan untuk masa depannya (Sutirna, 2021a), (Sutirna, 2019), (Sutirna, 2013a). Kemudian dengan durasi dua tahun pandemi virus covid 19 yang melanda seluruh dunia dan berdampak terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Sunaryo Kartadinata menyampaikan bahwa dalam penyelenggaraan Pendidikan hanya melaksanakan kegiatan kurikuler (pengajaran) dan adminitsrasi saja dan tidak menjalankan perannya sebagai pembimbingan terhadap peserta didik (*guidance and counselling*), maka akan menciptakan peserta didik yang pintar dan cerdas, tetapi mereka akan sangat lemah dalam aspek psikososial (nilai nilai jiwa kemanusiaan) dimasa yang akan datang (Kartadinata, 2012s; Kartadinata, 2008)

Berdasarkan uraian di atas, timbul pertanyaan dalam penelitian ini, bagaimana di dunia pendidikan formal (persekolahan), apakah sudah berjalan dengan optimal layanan

bimbingan dan konseling? Sejak dari pembuatan program sampai dengan tahap tindak lanjut? Oleh karena itu, diartikel ini akan dilaporkan sampai sejauh mana evaluasi tingkat efektifitas layanan bimbingan dan konseling terlaksana di dunia Pendidikan formal di era pandemi virus covid 19.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode survey melalui *google form* berupa kuesioner atau angket yang diberikan kepada para guru layanan bimbingan dan konseling SMP dan SMA Se Kabupaten Karawang yang dibantu oleh MGBK SMA/SM dengan link untuk pengisian kuisisioner ini yaitu [https://docs.google.com/forms/d/1qdkSrTZ\\_F4InUSMp-cxmbtxiyEkdGsB4dqwjK6-oMzo/edit](https://docs.google.com/forms/d/1qdkSrTZ_F4InUSMp-cxmbtxiyEkdGsB4dqwjK6-oMzo/edit).

Pelaksanaannya di mulai tanggal 01 Januari 2022 sampai dengan 01 Februari 2022. Untuk menganalisis evaluasi tingkat efektifitas digunakan teknik pengolahan datanya berdasarkan kepada banyaknya responden memberikan pilihan atau pendapat dibanding dengan banyaknya responen, kemudian hasilnya dikalikan dengan konstanta 100%. Formulasnya sebagai berikut:

$$\text{Nilai Prosentase} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

x = banyaknya pendapat

n = banyaknya responden

100% = konstanta persentase

Selanjutnya hasil persentasi dikategorikan menjadi lima tingkat efektifitas, yaitu SO (sangat optimal), OP (optimal), CO (cukup optimal), TO (tidak optimal), dan STO (sangat tidak optimal), kemudian kategori ini dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan diakhir pembahasan.

## HASIL DAN BAHASAN

### Hasil

Berdasarkan pengumpulan data melalui survey tentang tingkat efektivitas pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMP dan SMA Sederajat dapat diperhatikan dalam tabel 1. Selanjutnya hasil dari survey tentang tingkat efektifitas layanan bimbingan dan konseling di era pandemi dilihat dari indicator efektifitas dapat diperhatikan tabel 2.

**Tabel 1. Data Responden Survey tentang Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Selama Era Covid 19**

No	Jenjang Sekolah	Responden
1	SMP/MTs	17
2	SMA/SMK/MA	11
	Jumlah	28

**Tabel 2. Persentasi Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Selama Era Covid 19 di Kabupaten Karawang**

No	Indikator Efektivitas	SO	OP	CO	TO	STO
<b>1.</b>	<b>Keberhasilan Program</b>					
	Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program bidang bimbingan pribadi selama pandemic corona	0%	14,30%	39,30%	46,40%	0%
	Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program bidang bimbingan sosial selama pandemic corona	0%	14,30%	39,30%	46,40%	0%
	Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program bidang bimbingan belajar selama pandemic corona	0%	10,70%	53,60%	35,70%	0%
	Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program bidang bimbingan karier selama pandemic corona	3,60%	21,40%	28,60%	46,40%	0%
	Jumlah	3,60%	60,70%	160,80%	174,90%	0,00%
	Rata-rata persentase	0,90%	15,18%	40,20%	43,73%	0,00%
<b>2.</b>	<b>Keberhasilan Sasaran</b>					
	Selama berlangsungnya system layanan bimbingan dan konseling online, bagaimana tingkat respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling?	0%	50%	7,10%	42,90%	0%
	Selama berlangsungnya system layanan bimbingan dan konseling online, bagaimana tingkat respon peserta didik dalam mengenal lingkungannya (rumah, masyarakat, dan sekolah)	0%	60,70%	10,70%	28,50%	0%
	Selama berlangsungnya system layanan bimbingan dan konseling online, bagaimana tingkat respon peserta didik dalam menyampaikan permasalahannya	0%	14,30%	35,70%	50%	0%
	Tugas utama konselor atau guru BK membimbing dan membantu anak didik agar mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Bagaimana tingkat respon peserta didik dalam aktualisasi diri	3,60%	21,40%	35,70%	35,70%	3,60%

Jumlah	3,60%	146,40%	89,20%	157,10%	3,60%
Rata-rata persentase	0,90%	36,60%	22,30%	39,28%	0,90%
<b>3. Kepuasan terhadap program</b>					
Bagaimana dengan program layanan bimbingan dan konseling melalui online yang berkaitan dengan waktu layanan?	0%	7,10%	53,60%	39,30%	0%
Bagaimana dengan program layanan bimbingan dan konseling melalui online yang berkaitan dengan materi layanan?	0%	10,70%	53,60%	35,70%	0%
Bagaimana dengan program layanan bimbingan dan konseling melalui online yang berkaitan dengan suasana layanan?	0%	10,70%	42,90%	46,40%	0%
Bagaimana dengan program layanan bimbingan dan konseling melalui online yang berkaitan dengan layanan penyelesaian masalah?	0%	21,40%	35,70%	42,90%	0%
Jumlah	0%	50%	186%	164%	0%
Rata-rata persentase	0%	12%	46%	41%	0%
<b>4 Kesesuaian input dan output</b>					
Bagaimana tingkat kesesuaian input dan output dari layanan bimbingan dan konseling era pandemic virus covid 19	0%	3,60%	50%	46,40%	0%
<b>5. Pencapaian tujuan menyeluruh.</b>					
Bagaimana tingkat keberhasilan tujuan layanan bimbingan dan konseling di era pandemic virus covid 19	0%	7,10%	53,60%	39,30%	0%
Rata-rata efektivitas program	0,004%	0,150%	0,425%	0,420%	0,002%

**Sumber:** [https://docs.google.com/forms/d/1qdkSrTZ\\_F4InUSMp-cxmbtxiyEkdGsB4dqwjK6-oMzo/edit#responses](https://docs.google.com/forms/d/1qdkSrTZ_F4InUSMp-cxmbtxiyEkdGsB4dqwjK6-oMzo/edit#responses)

**Keterangan:**

SO = sangat optimal

OP = optimal

CP = cukup optimal

TO = tidak optimal

SKO= sangat tidak optimal

**Bahasan**

Banyaknya responden dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, nampaknya responden tidak mau menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan programnya, padahal jika hal ini diketahui program itu tingkat efektivitasnya akan menjadi sebuah momentum untuk pelaksanaan yang akan datang, apalagi situasi dan kondisi pandemi virus corona masih terus berkembang dengan temuan kasus jenis varian barunya. Tidak banyaknya responden atau guru layanan bimbingan dan konseling yang memberikan tanggapan terhadap angket tentang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah dikonfirmasi kepada MGBK

SMP/SMA/SMK/MA melalui WhatsApp, jawabannya tidak dapat memberikan komentar dikarenakan takut menjadi masalah atau menimbulkan fitnah.

Dari hasil analisis data yang masuk melalui google form dari tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan 01 Februari 2022 tentang tingkat efektifitas program layanan bimbingan dan konseling di jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA ditinjau dari indikator efektifitas program dapat diperhatikan uraian berikut ini:

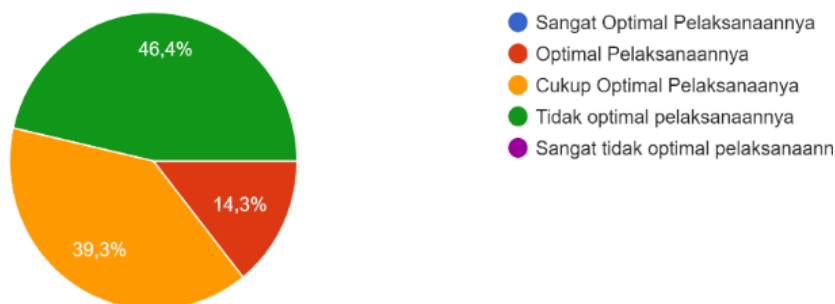
### **Keberhasilan Program**

Pelaksanaan program bidang bimbingan pribadi selama pandemic corona didapat tingkat keberhasilan programnya tidak optimal (46,4%), sedangkan untuk tingkat cukup optimal sebesar 39,3% dan untuk tingkat optimal dalam melaksanakan program baru mencapai 14,3%, selengkapnya pada gambar 1.

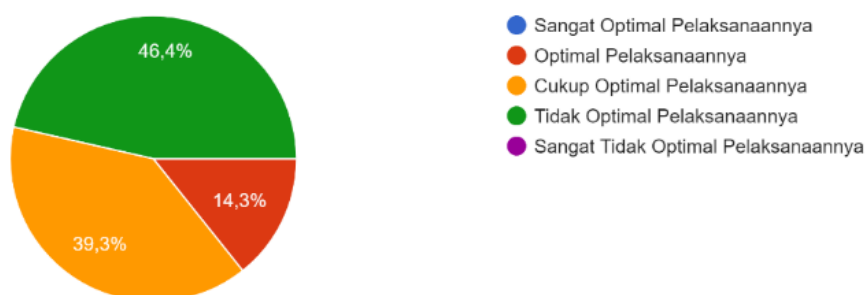
Jika kita perhatikan hasil pada gambar 1, memang situasi dan kondisi pandemi corona ini sangat mempengaruhi tingkat mobilitas guru layanan bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan layanan bidang pribadi terhadap peserta didik, karena hanya dilakukan melalui online, sehingga sangat kesulitan untuk berkomunikasi baik bagi guru maupun peserta didik. Bahkan ketika pelaksanaan online sering adanya kendala jaringan, kuota, dan bahkan ada peserta didik yang belum memiliki hand phone yang dapat digunakan sebagai media online. (Winda & Dafit, 2021)

Dengan demikian diperlukan tingkat kreatifitas guru layanan bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan layanan bidang pribadi kepada seluruh peserta didik di era pandemi covid ini, karena jika hal ini hanya sebatas pasrah dan menerima keadaan, maka tingkat keberhasilan program tidak akan tercapai optimal, hal ini sesuai dengan salah satu kriteria guru professional, yaitu seorang guru mata pelajaran atau guru layanan bimbingan dan konseling wajib hukumnya memiliki kreatifitas dalam menjalankan tugas pokok dan kewajibannya. (Sutirna, 2021a); (Sutirna, 2018); (Sutirna dan Asep Samsudin, 2015)

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai tingkat pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling diperlukan dedikasi yang sangat tinggi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru layanan bimbingan dan konseling.



**Gambar 1. Tingkat Keberhasilan pelaksanaan program bidang bimbingan pribadi selama pandemic corona**



**Gambar 2. Tingkat Keberhasilan pelaksanaan program bidang bimbingan sosial selama pandemic corona**

Pelaksanaan program bidang bimbingan sosial selama pandemic corona didapat tingkat keberhasilan programnya tidak optimal (46,4%), sedangkan tingkat optimal 14,3%, dan untuk tingkat cukup optimal sebesar 39,3%, selengkapnya pada gambar 2.

Bimbingan Konseling Sosial adalah proses pemberian bantuan yang diberikan untuk mewujudkan tatanan yang sejahtera baik individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiba, dan ketenteraman baik lahir maupun batin. Hal ini akan dapat terwujud melalui berbagai kerja sama daan tanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat. (Syamsu Yusuf & Nurikhsan, 2006); (Sutirna, 2013a); (Sutirna, 2021b); (Rozi, 2019).

Berdasarkan kepada tujuan bimbingan dan konseling bidang sosial di atas, jika kurang optimalnya melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat di era pandemi covid ini, maka kemustahilan tujuan tersebut akan tercapai. Oleh karena itu, dibutuhkan guru layanan bimbingan dan konseling yang memiliki daya kreatifitas yang tinggi untuk melaksanakan program, dalam hal ini bukan guru yang statis tetapi guru yang dinamis.



Dalam buku “Teaching 2030” dikatakan oleh Barnett Berry yaitu “ *What We Must Do for Our Student dan Our Public.....Now and in the Fiture*” yang memiliki makna apa yang harus dikerjakan oleh seorang guru (guru mata pelajaran atau guru layanan bimbingan dan konseling) dalam melaksanakan pekerjaannya untuk para peserta didik dan masyarakat hari ini dan masa depan. (Berry, 2011).

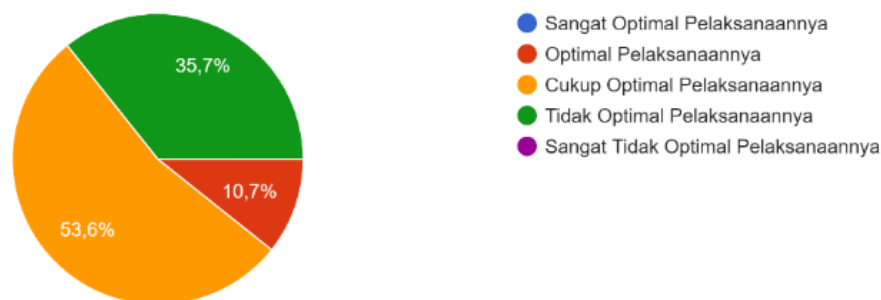
Dengan demikian jelas sekali bahwa program akan dapat berjalan dengan optimal, baik disituasi dan kondisi normal maupun pandemi covid ada pada sosok seorang guru yang kreatif, dinamis dan berjiwa professional, artinya bukan hanya sekedar memiliki sertifikat guru professional saja, akan tetapi harus diikuti oleh gerakan-gerakan yang dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan program bidang bimbingan belajar (akademik) selama pandemic corona didapat tingkat keberhasilan programnya cukup optimal (53,6%) sedangkan untuk tingkat optimal baru mencapai 10,7%, dan masih tingginya tingkat belum optimal yaitu 35,7%, selengkapnya pada gambar 3.

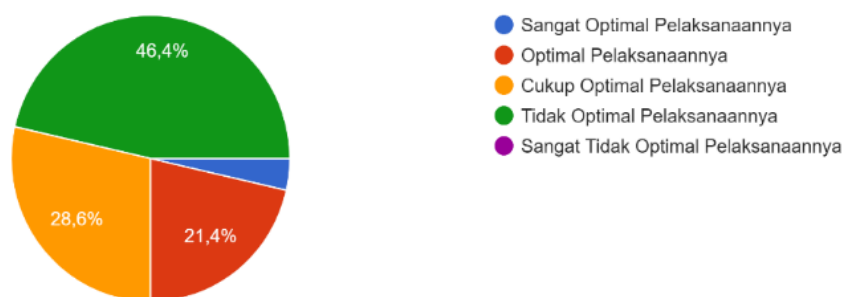
Jika kita perhatikan persepsi para guru layanan bimbingan dan konseling tentang layanan di bidang akademik cukup optimal program dapat dilaksanakan walaupun dalam era pandemi covid, hal ini diperkuat oleh berjalannya layanan melalui online yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah secara rutin.

Berdasarkan data yang masuk untuk tingkat optimal program layanan bimbingan dan konseling didominasi oleh guru guru yang bertugas di lingkungan kota, dimana perangkat pendukung, peserta didik dan orang tua termasuk ke dalam kategori menengah ke atas. Sebaliknya tingkat tidak optimalnya layanan bimbingan dan konseling dimana guru bertugas daerah-daerah yang secara finansial dan latar belakang orang tua yang heterogeny di dalam aspek ekonomi, pendidikan dan pekerjaan.

Kesimpulan untuk dapat pelaksanaan program yang optimal diperlukan “*Guru yang biasa-biasa saja, memberitahu, Guru yang baik, menjelaskan, Guru yang bagus, menunjukkan bagaimana caranya, Guru yang luar biasa adalah guru yang dapat menginspirasi murid-muridnya.*” Kata-kata bijak di atas sudah sangat terkenal dan biasanya ditulis diberbagai tempat-tempat pendidikan namun pada kenyataanya tentu sulit penerapannya. Semua guru pasti menginginkan menjadi guru inspiratif apalagi murid jaman sekarang atau biasa menyebut dengan generasi millennial. (Rozi, 2019).



**Gambar 3. Tingkat Keberhasilan pelaksanaan program bidang bimbingan karier selama pandemic corona**



**Gambar 4. Tingkat Keberhasilan pelaksanaan program bidang bimbingan akademik/belajar selama pandemic corona**

Pelaksanaan program bidang bimbingan karier selama pandemic corona didapat tingkat keberhasilan programnya tidak optimal (46,4%), tingkat optimal hanya 21,4%, tingkat sangat optimal 3,6%, selengkapya pada gambar 4.

Berdasarkan data hasil survey ini, ternyata pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di era pandemi covid yang sangat optimal hanya 3,6%, artinya hanya sebagian kecil sekolah yang dapat tercapai programnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru layanan bimbingan dan konseling ini memiliki komitmen yang sangat tinggi walaupun situasi dan kondisi pelayanan masih online. Namun tetap sebagian besar dalam bidang bimbingan karier ini masih tidak optimal.

Kesimpulan untuk indicator efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di jenjang SMA/SMK/MA masih didominasi oleh tingkat efektifitasnya tidak optimal di era pandemi covid, oleh karena itu diperlukan usaha yang keras dari pihak terkait, seperti pengawas, kepala sekolah, dan MGBK Kabupaten/Kota untuk terus melakukan kegiatan bimbingan menuju layanan pendidikan yang prima, karena situasi dan kondisi pandemi

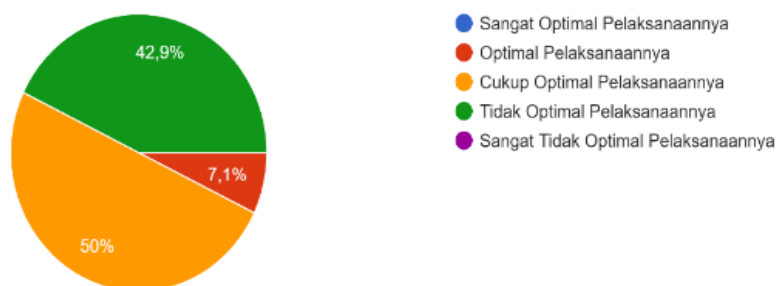
covid sampai hari ini belum memberikan peluang untuk dapat secara penuh menjalankan proses pembelajaran melalui tatap muka.

### Keberhasilan Sasaran

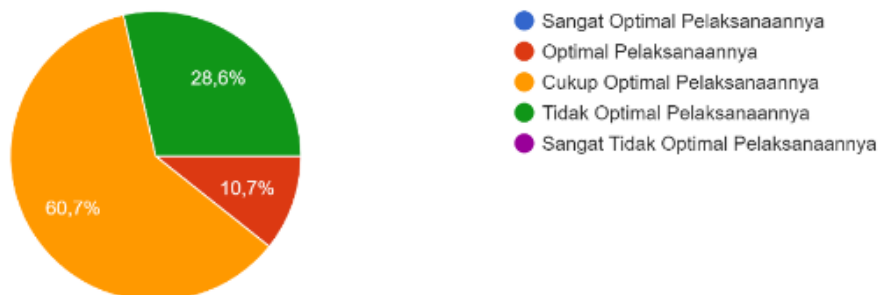
Tingkat respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling online di era pandemi covid. Dari hasil analisis data responden menyampaikan bahwa tingkat layanan online menyatakan tidak optimal sebesar 42,9%, tingkat cukup optimal 7,1%, dan tingkat optimal 50%, selengkapnya pada gambar 5.

Dari data hasil analisis ternyata respon peserta didik dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dinyatakan cukup optimal (50%), hal ini diprediksi bahwa masing-masing guru memiliki jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak bagian kurikulum sekolah, namun 42.9% respon peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan online tidak optimal. Dengan demikian untuk layanan di era pandemi covid ini perlu mendapat perhatian serius, karena sampai saat ini perkembangan virus corona masih terus berkembang dan bahkan belum dapat diprediksi kapan akan berakhirnya, oleh karena itu perlu upaya dan kerja keras agar layanan bimbingan dan konseling ini berjalan menuju optimal.

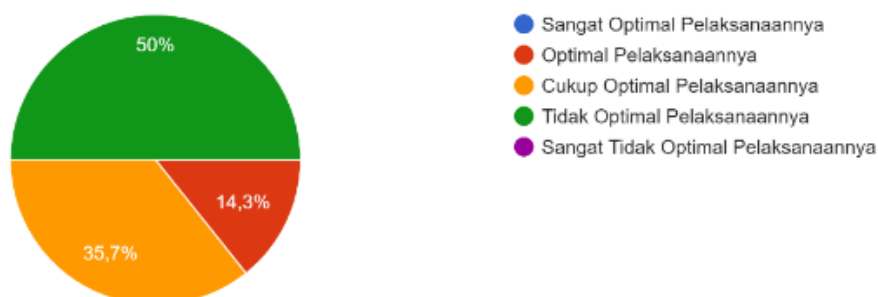
Tingkat respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling dalam mengenal lingkungan di era pandemi covid ternyata cukup optimal dalam mengenal lingkungan di mana mereka berada, baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekitar rumah. Namun ada sekitar 28,6% tidak optimal, hal inilah yang menjadi perhatian seluruh guru layanan bimbingan dan konseling untuk terus berusaha di era pandemi covid ini agar peserta didik walaupun pembelajaran dan layanan masih online dapat meningkatkan mengenal lingkungan dengan baik, jadi hanya sekedar diam di rumah saja, tetapi mengenal lingkungan sangat penting sebagai indicator perkembangan individu, selengkapnya pada gambar 6.



**Gambar 5. Tingkat efektivitas keberhasilan respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling online di era pandemi covid**



**Gambar 6. Tingkat Efektivitas respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling dalam mengenal lingkungan di era pandemi covid**



**Gambar 7. Tingkat Efektivitas respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling dalam menyampaikan permasalahannya di era pandemi covid.**

Perlu menjadi catatan bahwa lingkungan akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam hidup dan kehidupannya, oleh karena itu bergaul dan mengenal lingkungan sangat diperlukan bagi setiap manusia (Sutirna, 2013b). Hal ini pun sesuai dengan teori yang disampaikan oleh kaum aliran Empirisme yang dipelopori oleh John Locke.

Tingkat respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling dalam menyampaikan permasalahannya di era covid. Hasil responden dapat diperhatikan selengkapnya pada gambar 7.

Dari hasil analisis untuk tingkat menyampaikan permasalahan bagi peserta didik di era pandemi covid ini masuk dalam kategori tidak optimal sebesar 50%, dan hanya 14,3% optimal serta 35,7 cukup optimal. Berdasarkan pengalaman di era pembelajaran tatap muka saja, nampaknya peserta didik yang memiliki permasalahan aspek pribadi, sosial, karier dan akademik sangat sulit untuk datang atau berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling, padahal permasalahannya bisa disampaikan kemudian di berikan arahan,

wejangsan, dan bimbingan akan memberikan suatu jalan untuk menuju keberhasilan dalam menangani permasalahannya.

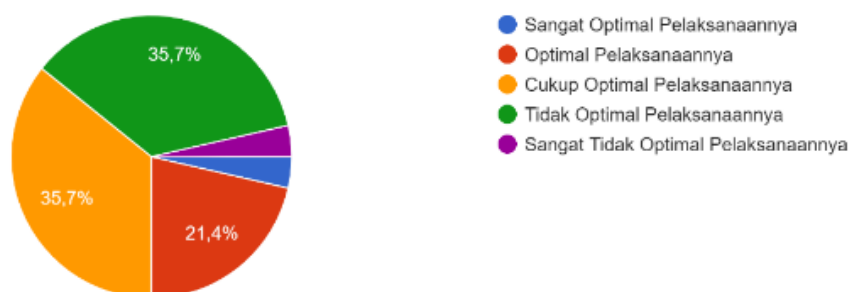
Dengan demikian di era pandemi ini guru layanan bimbingan dan konseling harus inovatif dan kreatif menggiring peserta didik dalam menyampaikan permasalahannya, karena sampai saat ini kegiatan mengungkapkan permasalahan tidak optimal dilakukan oleh peserta didik, bahkan sebagian besar menutup diri. Carl Ransom Rogers menyatakan dalam memberikan masukan kepada para pencetus awal bimbingan dan konseling di Amerika Serikat yaitu gunakan Humanistic Approach (pendekatan memandang nilai dan hakikat manusia (peserta didik) yang diciptakan Tuhan sangat sempurna. (Sutirna, 2013a), (Sutirna, 2021b).

Tingkat respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling agar mampu mengaktualisasi diri di era covid.

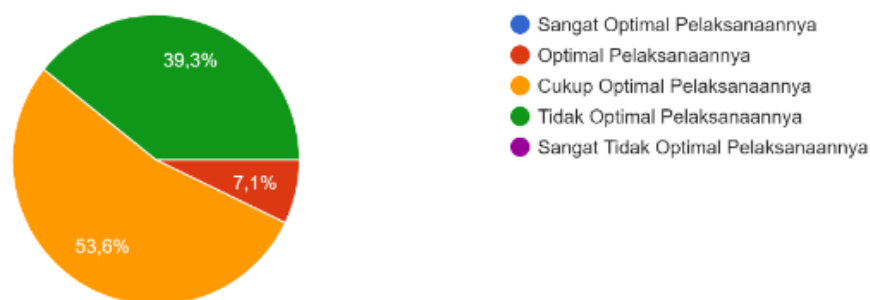
Abraham Maslow dalam teori *Hierarchy of Needs* menyatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri bagi manusia merupakan kebutuhan yang tinggi atau yang paling atas, dengan syarat semua kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi. (Maslow, 1954; McLeod, 2007; Kompas, 2020)

Berdasarkan teori yang disampaikan di atas, maka secara umum sulit bagi peserta didik untuk mencapai mampu mengaktualisasikan dirinya, apalagi dengan situasi dan kondisi pandemi covid, dapat dibayangkan kebutuhan sebelum kebutuhan aktualisasi harus tercapai.

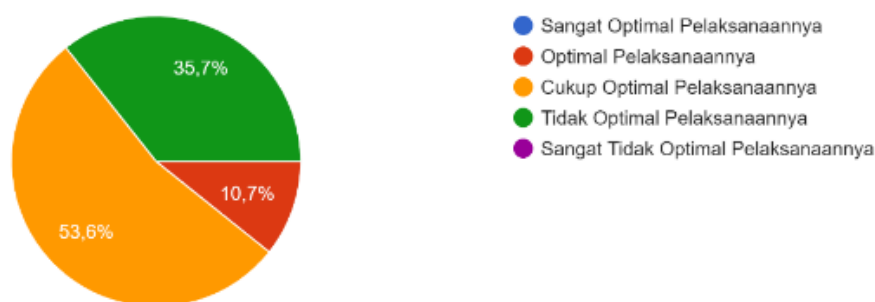
Dengan demikian hasil responden dapat dikatakan sangat wajar dalam mengaktualisasikan diri bagi peserta didik baru 3,7% masuk dalam kategori sangat optimal, 21,4% dikatakan optimal, dan 35,7% dikatakan cukup optimal serta sisanya sebesar 35,7% dikatakan tidak optimal, selengkapnya pada gambar 8.



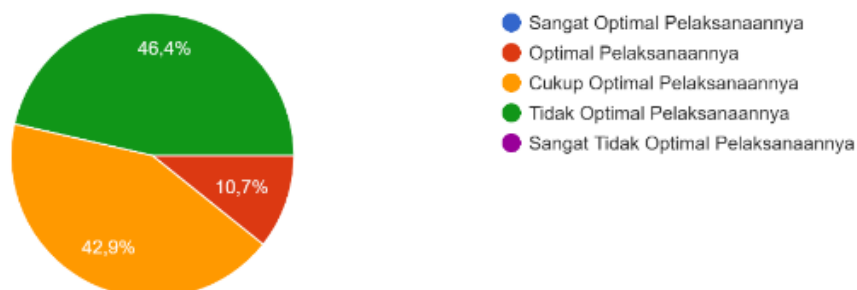
**Gambar 8. Tingkat Efektivitas respon peserta didik mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling agar mampu mengaktualisasi diri di era pandemi covid**



**Gambar 9. Efektivitas Tingkat layanan bimbingan dan konseling online yang berkaitan dengan waktu layanan.**



**Gambar 10. Tingkat Efektivitas layanan bimbingan dan konseling online yang berkaitan dengan materi layanan**



**Gambar 11. Tingkat Efektivitas layanan bimbingan dan konseling online yang berkaitan dengan suasana layanan**

Kesimpulan dari hasil responden untuk indikator keberhasilan sasaran dalam tingkat efektivitas pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di seluruh jenjang sekolah belum menunjukkan efektif, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase survey masih menunjukkan tidak efektif.

### **Kepuasan Terhadap Program**

Tingkat kepuasan layanan bimbingan dan konseling di era pandemi ini menunjukkan tingkatnya cukup efektif untuk sudut pandang dari segi waktu yang diberikan oleh sekolah,

namun perlu menjadi catatan penting bagi semua guru layanan bimbingan dan konseling, karena masih tingginya para responden mengatakan tidak optimal, selengkapnya pada gambar 9. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat efektif kepuasan program diperlukan keseriusan dalam melaksanakan tugas pokok guru layanan bimbingan dan konseling, apalagi dengan situasi dan kondisi pandemi belum bisa dijamin kapan akan berakhir.

Data tingkat kepuasan untuk aspek materi layanan di era pandemi ini, hasil survey menunjukkan cukup efektif program dapat dilaksanakan, artinya dalam hal materi layanan dengan kondisi online tidak menjadi halangan bagi guru layanan bimbingan dan konseling memberikan materi kepada peserta didik, hal ini hampir sama dengan kepuasan aspek waktu yang diberikan oleh sekolah, selengkapnya pada gambar 10.

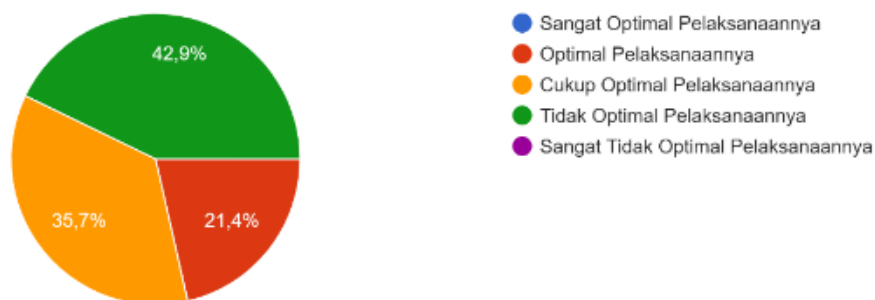
Data survey di atas menunjukkan perbedaan antara tingkat efektif cukup optimal dan tidak optimal dalam segi suasana layanan tidak begitu menunjukkan perbedaan yang sangat jauh yaitu untuk tingkat cukup optimal sebesar 42,9% dan tidak optimal 46,4%, artinya perlu menjadi perhatian yang serius bahwa suasana layanan di era pandemi ini memerlukan strategi yang tepat, karena keadaan setiap peserta didik dan lingkungan dengan pandemi ini sangat menjadi kendala dalam beraktifitas, selengkapnya pada gambar 11.

Strategi yang tepat akan dapat membuat layanan bimbingan di era pandemi akan memberikan suasana layanan yang harmonis dan penuh kehangatan, sehingga tujuan khusus bimbingan dan konseling yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 111 tahun 2014 akan tercapai.

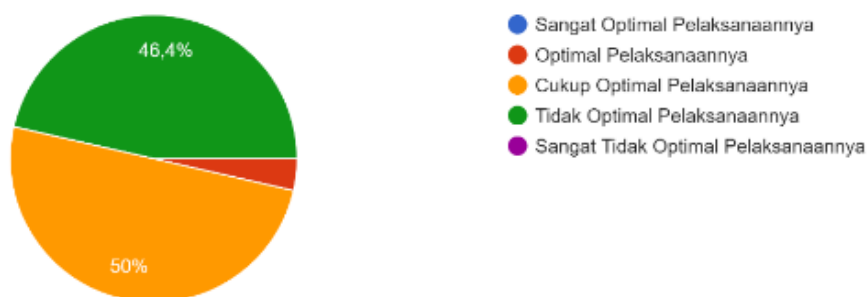
Berdasarkan data hasil analisis tingkat efektifitas untuk indicator kepuasan program yang dilaksanakan guru layanan bimbingan dan konseling, rata-rata persentase antara cukup optimal dan tidak optimal sangat tipis perbedaannya, oleh karena itu diperlukan usaha yang kontinu dalam rangka meningkatkan kepuasan program layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling disetiap sekolah, selengkapnya pada gambar 12.

### **Kesesuaian input dan output**

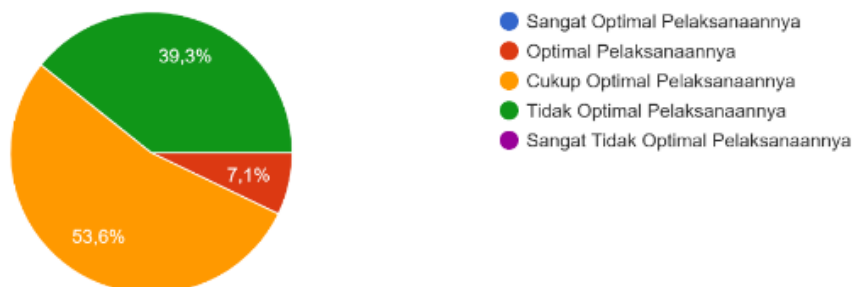
Tingkat kesesuaian input dan output layanan bimbingan dan konseling menunjukkan cukup optimal sebesar 50% dan 46,4% menyatakan tidak optimal. Jika kita perhatikan hasil tersebut hanya berbeda 3,6%, artinya tidak begitu jauh perbedaan pernyataan responden, selengkapnya pada gambar 13. Hasil ini perlu menjadi perhatian bagi para guru layanan bimbingan dan konseling, karena dengan tingkat efektifitas input dan output yang belum optimal akan memberikan dampak kepada peserta didik kedepannya dalam hal kepribadian, aspek sosial, aspek karier dan aspek belajar atau akademik.



**Gambar 12. Tingkat Efektivitas layanan bimbingan dan konseling online yang berkaitan dengan layanan penyelesaian masalah**



**Gambar 13. Tingkat kesesuaian input dan output layanan bimbingan dan konseling**



**Gambar 14. Tingkat Efektivitas keberhasilan tujuan layanan bimbingan dan konseling di era pandemi covid secara keseluruhan**

### **Pencapaian tujuan menyeluruh**

Tingkat keberhasilan tujuan layanan bimbingan dan konseling di era pandemi covid secara keseluruhan berdasarkan hasil survey hanya baru mencapai cukup optimal sebesar 53,60%, selengkapnya pada gambar 14. Artinya tingkat efektifitas seluruh program layanan masih jauh untuk mencapai sangat optimal, oleh karena itu, hal ini wajib dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga untuk lebih meningkatkan efektifitas program layanan di era pandemi.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat efektifitas layanan bimbingan dan konseling di era pandemi virus covid 19 ditinjau dari indikator efektifitas menurut teori Cambel, J.P dapat disimpulkan bahwa evaluasi tingkat efektifitas keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling, keberhasilan sasaran dari program layanan bimbingan dan konseling, kepuasan terhadap program layanan bimbingan dan konseling, kesesuaian input dan output dari program layanan bimbingan dan konseling, dan keseluruhan program layanan bimbingan dan konseling di jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA masih belum optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Berry, Bnett. (2011). *Teaching 2030 (What We Do for Our Students and Our Public Schools)*. New York: Teachers College Columbia University.
- Kartadinata, S. (2008). *Konseling Lintas Budaya*. In *Konseling Lintas Budaya*. Bandung: Pascasarjana UPI Bandung.
- Kartadinata, S. (2012). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Kompas (2020). *Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow*. Retrieved June 1, 2022, from Kompas website: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/31/140134369>.
- Maslow, A. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- Rozi, M. F. (2019). *Menjadi Guru BK yang Inspiratif untuk Generasi Milenial*. Retrieved June 1, 2022, from Jatengpos website: <https://jatengpos.co.id/menjadi-guru-bk-yang-inspiratif-untuk-generasi-milenial/arif/>.
- Said, H. A. (2010). *Meluruskan Makna Jihad*. Retrieved June 1, 2022, from Republika website: <https://www.republika.co.id/berita/qkniy3366/meluruskan-makna-jihad>.
- McLeod, S. (2007). *Maslow's Hierarchy of Needs*. Retrieved June 1, 2022, from Simply Psychology website: [https://www.simplypsychology.org/maslow.html#:~:text=Maslow \(1943%2C 1954\) stated,motivates us%2C and so on](https://www.simplypsychology.org/maslow.html#:~:text=Maslow (1943%2C 1954) stated,motivates us%2C and so on).
- Sutirna. (2013a). *Bimbingan dan Konseing (Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal)*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Sutirna. (2013b). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Sutirna. (2018). *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutirna. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling: Bagi Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling AR-RAHMAN*, 5(1), 6–16.
- Sutirna. (2021a). *Bimbingan dan Konseling: Buku Referensi*. Gorontalo: Pascasarjana UNG.
- Sutirna. (2021b). *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutirna dan Samsudin, A. (2015). *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktek)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutirna, & Nugraha, S. I. (2021). The Importance Of Counseling And Counseling Services In Equity Education. *International Virtual Conference on Science, Technology and Educational Practices*, 49–70.

- Yusuf, S. & Nurikhsan, J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winda, R. & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221